

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dalam penelitian yang akan dilakukan menekankan analisis pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika, guna memperoleh signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti (Azwar, 2012).

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, tehnik penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasional untuk memperoleh informasi mengenai hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang bersangkutan (Azwar, 2012).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan mampu menarik kesimpulan dalam penelitian (Sugiono, 2010).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat : Orientasi Tujuan Penguasaan
2. Variabel bebas : Keterlibatan Orang Tua
3. Variabel sertaan : Efikasi Diri

#### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi untuk suatu variabel yang diberikan dengan cara mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk, dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati, dapat diuji dan

ditentukan kebenarannya berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2012). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Orientasi Tujuan Penguasaan**

Orientasi tujuan penguasaan adalah tujuan siswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran yang puas saat membuat kemajuan dalam belajar, hal dianggap berharga adalah usaha dari belajar itu sendiri, puas saat bekerja keras dan menjalani tugas yang menantang, memandang kesalahan sebagai salah satu bagian dari belajar, fokus terhadap penguasaan terhadap proses pembelajaran, berusaha karena ingin belajar sesuatu yang baru serta mengevaluasi hasil belajarnya dengan melihat progress yang dialami.

Orientasi tujuan penguasaan ini diungkap dengan menggunakan angket orientasi tujuan penguasaan yang disusun berdasarkan tujuh aspek dari Ames & Archer (1988), yaitu : acuan kesuksesan, hal yang dianggap bernilai, alasan kepuasan, pandangan tentang kesalahan, fokus perhatian, alasan berusaha serta kriteria evaluasi.

### **2. Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua adalah partisipasi orang tua dalam menunjang pendidikan anaknya yang berupa menyediakan fasilitas terkait kebutuhan pendidikan anak-anaknya, rutin berkomunikasi dengan anak mengenai pendidikan dan proses belajarnya di sekolah, memberikan supervisi kepada anaknya yaitu memberikan aturan-aturan untuk kebaikan pendidikan anaknya, memberikan

aspirasi tentang pentingnya pendidikan kepada anak, dan rutin menjalin komunikasi serta berpartisipasi dengan sekolah anaknya.

Keterlibatan orang tua ini diungkap dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan lima dimensi dari Fan & Chen (2001) dan Marchant, dkk., (2001), yaitu : Keterlibatan orang tua secara umum, komunikasi antara anak dan orang tua, supervisi di rumah, kontak dan partisipasi di sekolah dan nilai orang tua

### **3. Efikasi diri**

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa individu mampu melakukan suatu pekerjaan atau tugas untuk mencapai hasil yang baik.

Efikasi diri ini di ungkap dengan menggunakan angket yang di susun berdasarkan tiga dimensi Bandura (dalam Nanang, 2010) yaitu *generality*, *level* dan *strenght*.

## **D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep

### **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua tahap teknik *sampling*, yang pertama yaitu dengan teknik *purposive sampling* kemudian dilanjutkan dengan teknik *sampling*

yang kedua yaitu dengan *simple random sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014).

Kriteria sampel dalam penelitian ini ialah :

- a. Masih memiliki orang tua.
- b. Tinggal bersama orang tua

Menurut Bungin (2010) untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Dimana : n = Ukuran sampel

N = Jumlah Populasi

d = Estimasi Kesalahan (10%)

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan skala psikologi. Pada skala psikologi, stimulusnya berupa pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan dengan pemberian skor (Azwar, 2012).

Berdasarkan teknik penelitian, peneliti menggunakan model skala sikap model Likert. Skala Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (Azwar, 2012). Pernyataan sikap dalam skala ini terdiri atas dua macam kelompok aitem, yaitu aitem *favorable* yang merupakan aitem yang isinya mendukung, memihak dan

menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur sehingga mengindikasikan tingginya atribut yang diukur, dan aitem *unfavorable* yaitu aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur sehingga mengindikasikan rendahnya atribut yang diukur, dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, antara lain :

Tabel 3.1. Skor Skala Likert

Jawaban	Aitem <i>favorable</i>	Aitem <i>unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam rangka menyusun dan mengembangkan instrument, peneliti terlebih dahulu membuat *blue print* yang memuat aspek atau dimensi berperilaku, indikator masing-masing aspek yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem (Azwar, 2012)

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala orientasi tujuan penguasaan dan skala keterlibatan orang tua yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.2. *Blue print* Skala Orientasi Tujuan Penguasaan

No.	Dimensi	Indikator	Jenis item		Jumlah aitem	%
			Fav	Unfav		
1.	Acuan kesuksesan	a. Berusaha mengembangkan penguasaan dalam belajar sehingga mengalami progres.	7,15,2 1,40,4 7	3,31, 34,35,38	10	20%
2.	Hal yang bernilai	a. Hal yang bernilai dalam usaha dalam belajar agar dapat menguasai materi pelajaran	1,5, 10,18, 23,26, 28,48, 49	43	10	20%
3.	Alasan kepuasan	a. Puas karena dapat bekerja keras saat belajar b. Menyukai tantangan c. Menikmati kerja keras yang dilakukan karena diri sendiri	8,20, 44,50, 36	2,12, 13,16, 19,41, 45	12	24%
4.	Pandangan pada kesalahan	a. Menganggap kesalahan adalah bagian dari proses belajar sehingga tidak mudah cemas dan berlarut dalam kesedihan ketika mendapat hasil yang buruk	29,37, 39,	4,24, 46	6	12%
5.	Fokus perhatian	a. Fokus pada proses belajar	6,17, 25		3	6%
6.	Alasan berusaha	a. Bersemangat belajar sesuatu yang baru	9, 27, 30, 32, 33		5	10%
7.	Kriteria evaluasi	a. Melakukan evaluasi terhadap kemajuan diri sendiri dengan melihat progress yang dilakukan. b. Menyukai <i>feedback</i>	11,14	22,42	4	8%
Jumlah					50	100%

Tabel 3.3. *Blue print* Skala Keterlibatan Orang Tua

No.	Dimensi	Indikator	Jenis item		Jumlah aitem	%
			Fav	Unfav		
1.	<i>Parent involvement in general</i>	a. Menyediakan fasilitas belajar yang nyaman di rumah b. Memberikan kebutuhan untuk kepentingan pendidikan anak	7, 16, 20, 22, 33,36	27, 40	8	18,6%
2.	<i>Parent-child communication</i>	a. Tertarik dan bertanya pada tugas anak b. Mendiskusikan progres di sekolah c. Menjadi tempat anak untuk mencurahkan segala sesuatu yang anak rasakan tentang pendidikannya.	1,4,10, 12, 18, 24,25,31, 38	9, 43	11	25,4%
3.	<i>Home supervision</i>	a. Menyarankan porsi kegiatan anak setiap harinya b. Mengawasi setiap kegiatan anak c. Memberikan pengarahan mengenai jadwal anak sehari-hari melalui diskusi dengan anak	3,14, 15, 29	2, 6, 23, 35, 42	9	21%
4.	<i>Parental value</i>	a. Memberikan pandangan “nilai” pendidikan bagi anak. b. Mengajarkan anak agar selalu berusaha dalam belajar tanpa memberi tekanan.	5, 8, 13, 19, 34	21, 28, 39, 41	9	21%
5.	<i>School contact and participation</i>	a. Secara aktif berkomunikasi dengan guru anak serta berpartisipasi dalam kegiatan orang tua siswa	17,30,32, 37	11,26	6	14%
Jumlah					43	100%

Tabel 3.4. *Blue print* Skala Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah	%
		Fav	Unfav		
<i>Generality</i>	Merasa optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas	2, 6, 7, 19, 22	4, 9, 11, 14, 17, 21,	11	44%
<i>Level</i>	Tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat dilaluinya	13, 16	1	3	12%
<i>Strenght</i>	Komitmen dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas, meyakini bahwa kegagalan di masa lalu tidak akan menghambat performanya dimasa depan	3, 5, 15, 18, 20, 23	8, 10, 12, 24, 25	11	44%
Jumlah				25	100%

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu fungsi ukurnya, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2012)

Untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian keselarasan fungsi aitem dengan fungsi tes dengan melakukan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor total tes yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total ( $r_{ix}$ ) yang umumnya dikenal dengan sebutan indeks daya beda aitem. Adapun

pengujian yang dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product moment pearson* (Azwar, 2012) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas

$N$  = Banyaknya subyek

$X$  = Nilai pembanding

$Y$  = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan koreksi terhadap efek *spurious overlap*. Hal ini karena penghitungan koefisien korelasi antara skor aitem dan skor tes seperti diatas dikhawatirkan dapat mengakibatkan overestimasi terhadap korelasi sebenarnya. Overestimasi terjadi karena korelasi dihitung antara skor aitem dengan skor tes yang mengandung aitem yang bersangkutan. Keadaan ini disebut *spurious overlap* (Guilford, dalam Azwar 2012). Agar dapat diperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara skor aitem dengan skor tes yang seharusnya, digunakan formula komputasi korelasi aitem total yang terkoreksi dari efek *spurious overlap*. Adapun formula korelasi aitem total yang terkoreksi adalah :

$$r_{i(x-1)} = (r_{ix}S_x - S_i)$$

### Keterangan

$r_{i(x-1)}$  = Korelasi aitem total terkoreksi

$r_{ix}$  = Koefisien korelasi skor aitem total sebelum dikoreksi

$s_i$  = Deviasi standar skor aitem yang bersangkutan

$s_x$  = Deviasi standar skor tes

Apabila sudah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan formula diatas, maka selanjutnya dilakukan pemilihan aitem berdasarkan kriteria dengan menggunakan batasan koefisien  $\geq 0,30$  (Azwar, 2012). Apabila koefisien korelasi aitem total masuk dalam kriteria, maka aitem tersebut valid, sebaliknya apabila tidak masuk kriteria, aitem tersebut gugur.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi di sebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal (*Internal Consistency*) yang mana prosedurnya hanya memerlukan satu kali penguasaan tes pada sekelompok individu sebagai subyek penelitian. Pendekatan ini di nilai ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi (Azwar, 2012). Sejalan dengan pendapat azwar, Sugiyono (2012) menyatakan bahwa konsistensi internal adalah cara mencobakan instrumen hanya sekali kemudian data yang di peroleh di

analisis dengan teknik tertentu. Teknik yang di gunakan adalah *Alpha Cronbach* dari Cronbach dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_1$  = Koefisien reliabilitas yang dicari

$k$  = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

$\sum s_i^2$  = Varians butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

$s_t^2$  = Varians skor

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan sebuah uji yang dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi dibuat sebagai dasar untuk pemilihan tehnik komputasi tertentu guna pengujian hipotesis (Azwar, 2011). Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

#### a) Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2014).

#### b) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan linear yang ada diantara kedua variabel yang bersangkutan (Azwar, 2011). Untuk menguji hipotesis mengenai korelasi linear, terlebih dahulu

dilakukan uji linearitas untuk melihat apakah hubungan kedua variabel yang bersangkutan memang benar mengikuti model linear (Azwar, 2012).

## 2. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini untuk menguji secara statistik hubungan antara keterlibatan orang tua dengan orientasi tujuan penguasaan dengan mengontrol efikasi diri pada siswa MA Miftahul Ulum, maka digunakan analisis korelasi parsial. Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan. Korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2010).

Adapun rumus korelasi parsial jenjang pertama ialah :

$$r_{y1-2} = \frac{r_{y1} - (r_{y2})(r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

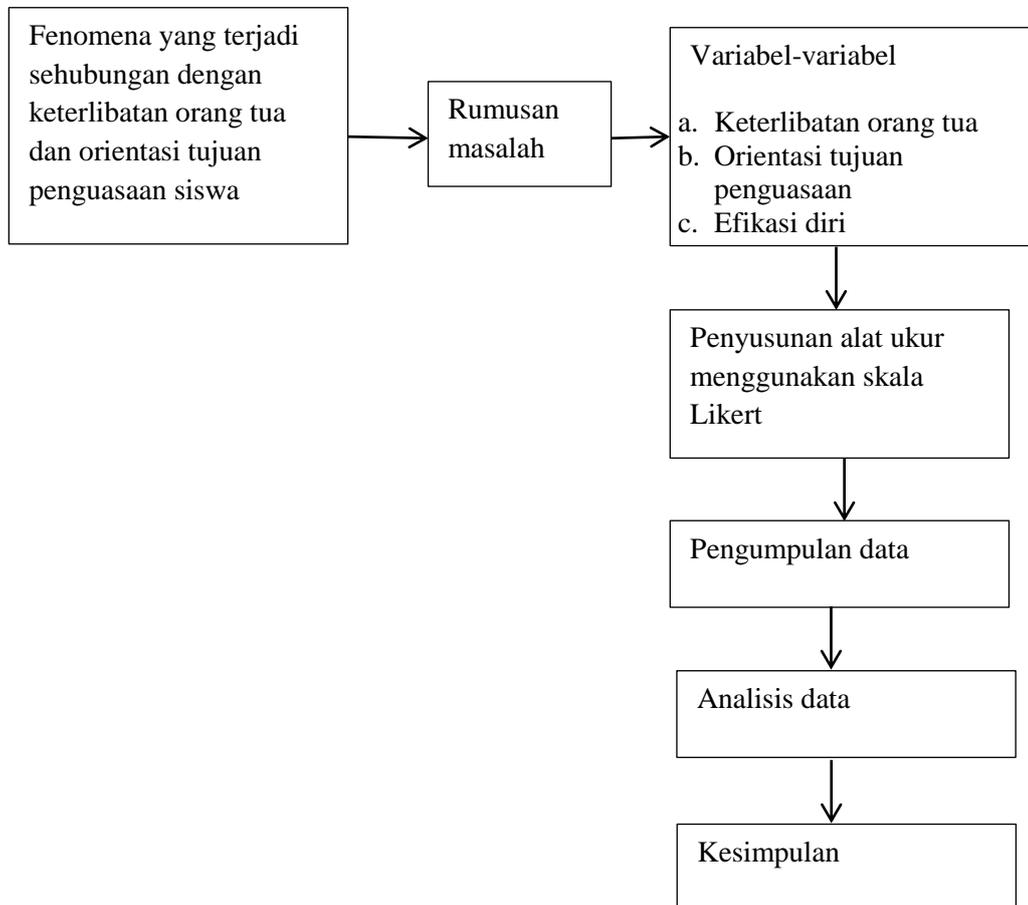
Keterangan :

$r_{y1-2}$  = korelasi antara variabel Y (terikat) dengan variabel  $X_1$  (bebas), dengan dikontrol variabel  $X_2$

$r_{y2}$  = korelasi antara variabel Y dengan variabel  $X_2$

$r_{12}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$

## H. Kerangka Kerja



Gambar 3.1. Kerangka Kerja